

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat pokok dalam kelangsungan hidup manusia. Setiap hari, setiap orang bersentuhan langsung dengan apa yang dinamakan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar akan mengantarkan seseorang menjadi manusia yang beradab dan beretika. Makna pendidikan memiliki beragam definisi, namun bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan saja sebagai pengajaran atau transfer ilmu, namun lebih kepada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik.<sup>1</sup> Menurut ajaran Islam, keimanan dan pendidikan itu mampu mengantarkan manusia pada derajat yang lebih tinggi, yaitu kepada orang yang beriman dan berilmu terutama dalam mewujudkan mencari ridha Allah SWT dengan berlomba-lomba menjadi orang yang bertakwa, karena dengan mencari ilmu yang dipandu dengan keimanan, manusia akan lebih dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Secara umum dalam dunia pendidikan dikenal dua macam jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan

---

<sup>1</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 3-4

formal seringkali hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan otak kiri. Sebaliknya kemampuan otak kanan kurang ditumbuhkembangkan, bahkan hampir bisa dikatakan tidak pernah dikembangkan secara sistematis.<sup>2</sup> Dengan kata lain pendidikan di sekolah seringkali mengisi dan memberikan pengetahuan hanya terkait teori pendidikan tanpa diiringi dengan perbaikan akhlak dan tingkah laku peserta didik. Pendidikan yang demikian tentu akan melahirkan generasi masa depan yang hanya pintar dalam hal intelektual saja sementara sangat dangkal dalam berbuat dan berperilaku yang sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam.

Banyak jalan yang dapat ditempuh untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan bukan hanya didapatkan melalui bangku sekolah, membaca buku dan sumber belajar yang lainnya, namun juga bisa didapatkan melalui nilai-nilai pendidikan yang terdapat melalui berbagai ritual peringatan dari sebuah peristiwa yang dialami diri sendiri maupun orang lain yang dikenal dengan sebutan “belajar melalui pengalaman”, baik pengalaman yang terjadi pada diri sendiri atau yang dialami oleh orang lain untuk kemudian bisa diambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa tersebut.

Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam, yang mengandung banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung maupun tidak langsung mengandung makna yang besar, pelajaran yang sangat tinggi dan menjadi pedoman hidup yang utama, khususnya bagi umat Islam.<sup>3</sup> Sebaik-baik kisah sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam

---

<sup>2</sup>Dedi Supriadi, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 115

<sup>3</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), h. 4-5

ayat-ayat Alquran dan Hadis-Hadis shahih yang bersumber dari Rasulullah SAW, karena kisah-kisah tersebut di samping sudah pasti benar, juga bersumber dari wahyu Allah yang maha benar, karena kisah-kisah tersebut memang disampaikan oleh Allah SWT dalam Alquran untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal dan berfikir. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yusuf /12: 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ . مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي  
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terdapat banyak kisah-kisah dalam agama Islam yang bersumber dari kitab Alquran, Hadis maupun kitab sejarah atau *tarikh* yang setiap tahunnya diperingati oleh setiap masyarakat muslim yang di dalam kalender Masehi biasa disebut dengan hari-hari besar Islam yang tentu saja kisah dan peristiwa itu sangat banyak mengandung ilmu dan hikmah serta sarat dengan nilai-nilai pendidikan bagi umat manusia khususnya umat Islam. Di antara sekian banyak peringatan dalam agama Islam ada peristiwa besar yang peringatannya seringkali dilaksanakan setiap tahunnya oleh umat Muslim, bahkan hampir-hampir diseluruh penjuru negeri ini melaksanakannya yaitu peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi besar Muhammad SAW.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah suatu peringatan yang dilaksanakan oleh umat Islam dalam rangka memuliakan hari kelahiran beliau, namun dalam pelaksanaannya lebih dari itu yaitu menceritakan perjuangan dakwah beliau, kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan dari beliau kecil sampai beliau tumbuh dewasa dan akhirnya meninggal dunia. Saat Nabi Muhammad SAW dilahirkan banyak keajaiban-keajaiban yang terjadi,

diantaranya: Ibunya tidak merasa sakit layaknya orang melahirkan, Nabi dilahirkan dalam keadaan sudah berkhitan dan sudah bercelak mata serta tali pusar yang sudah terpotong bersih, ada cahaya yang sangat terang muncul dari hadapan ibunya, yakni Aminah, banyak wanita ketika itu yang ingin menyusui beliau, kemudian saat beliau disusui oleh Halimah terdapat unta tua yang sebelumnya lemah menjadi kuat, air susu kambing dan unta yang sebelumnya mulai mongering tiba-tiba banyak mengeluarkan susu.<sup>4</sup>

Adapun Isra Mi'raj terdiri dari dua suku kata, yang pertama Isra, dan yang kedua Mi'raj. Secara etimologis kata "Isra" berasal dari kata kerja yaitu: *أَسْرَى* – *يُسْرَى* dari *رَبَا'ى* dan *يُسْرَى* – *سَرَى* dari tsulasi yang berarti berjalan diwaktu malam hari *سَرَى بِفُلَانٍ* berarti memperjalankan hambanya di malam hari *سَرَى بِفُلَانٍ لَيْلًا* berjalan dengan fulan di malam hari.<sup>5</sup> Sedangkan kata Mi'raj menurut bahasa berasal dari kata *عَرَج* – *يَعْرَجُ* yang artinya naik ke atas. Adapun *المعراج* tangga atau alat untuk naik.<sup>6</sup>

Sementara secara terminologi Isra Mi'raj merupakan perjalanan seorang hamba yang mulia yakni Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di kota Makkah menuju Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis (kota Palestina), kemudian dilanjutkan perjalanan naik dari Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis (kota Palestina)

---

<sup>4</sup>Majelis Nabi, *Maulid Simtuddurar dan Terjemahnya*, (Online), <http://majelisnabi.wordpress.com>, diakses Tanggal 12 September 2018

<sup>5</sup>Syauqi Dhaif, *Terjemah Mu'jamul Wasith*, diterjemahkan oleh Ibrahim Anis (Kairo: Maktabah Asy-Syuruk Al-Dauliyyah, 2008), h. 445

<sup>6</sup>Syauqi Dhaif, *Terjemah Mu'jamul...*, h. 230

ke langit 1 sampai 7 sampai ke Sidratil Muntaha kemudian dilanjutkan dengan pertemuan menghadap Allah SWT.<sup>7</sup>

Maraknya pelaksanaan peringatan Maulid dan Isra Mi'raj merupakan hal yang positif bagi umat Islam, karena di dalamnya sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Diantara nilai pendidikan yang langsung bisa kita rasakan dalam peringatan Maulid dan Isra Mi'raj tersebut adalah nilai aqidah, ibadah serta akhlak seperti dalam peringatan tersebut ada pengajian Alquran, tausiah agama berupa ajakan kepada para jamaah yang berhadir untuk bisa mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjelaskan cerita kelahiran Nabi Muhammad SAW dari sebelum beliau lahir sampai akhir hayat. Dalam peringatan tersebut juga terjalin silaturahmi antar umat Islam, dalam peringatan tersebut juga ada sedekah yang dikeluarkan baik berupa uang maupun hidangan makanan kepada para hadirin dan tidak jarang ada santunan yang diberikan kepada para anak yatim dari panti asuhan, serta pada saat acara peringatan Maulid dan Isra Mi'raj sangat terasa adanya gotong royong dan saling tolong-menolong.

Menurut konsep agama Islam sebuah peringatan juga merupakan hal yang sangat penting karena manusia pada dasarnya memang sering lupa dan selalu perlu untuk dingatkan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51: 5 yang berbunyi:

---

<sup>7</sup>Sayyid Quthub, *Terjemah Tafsir Dzilalilqur'an Jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 6607

## وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Umat yang mengingat tarikhnya, umat yang mengenang aneka peristiwa yang dialaminya dan memetik pelajaran darinya adalah umat yang patut hidup mulia. Mengenang berbagai peristiwa dibolehkan dalam Islam, dalam alquran banyak sekali kalimat yang menyatakan peringatan seperti: “Maka ingatlah”, “Ingat dan kenanglah”, “Tiadakah kalian ingat?”. Atas dasar itulah sebuah peringatan Maulid dan Isra Mi’raj dirasa sangat penting, karena selain alasan yang dipaparkan di atas peringatan Maulid juga banyak mengandung hikmah yang dapat diambil pelajaran untuk bekal kehidupan dalam bersosialisai antara sesama manusia. Diantara hikmah dari peringatan yang diuraikan oleh Syekh Asy-Syanqithi dalam tafsirnya adalah sebagai berikut:

1. Mengharapkan adanya manfaat yang bisa diambil dari mereka yang diberi peringatan, karena peringatan sangat berguna bagi yang yang diberi peringatan.
2. Keluarnya orang yang diberi peringatan dari lingkup beban yang memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran. Allah menggabungkan dua hikmah tersebut melalui firmanNya dalam Q.S. al A’raf / 7: 164 sebagai berikut:

## قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Berdasarkan ayat di atas maka ada dua hikmah yang Allah sampaikan yaitu: sebagai pelepas tanggung jawab kepada tuhanmu dan supaya mereka termasuk sebagai hamba yang bertaqwa.

3. Allah mewakilkan kepada para rasul untuk menegakkan hujjah-hujjahnya termasuk juga pada para ulama sebagai pewaris para nabi dan rasul.<sup>8</sup>

Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj meskipun selalu dilaksanakan disetiap tahunnya baik di mesjid-mesjid, Mushalla, majlis-majlis ta'lim, lembaga pendidikan serta rumah-rumah dan bahkan sudah menjadi tradisi umat Islam, tampaknya peringatan tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak positif bagi umat Islam seperti yang diharapkan. Pelaksanaan peringatan peristiwa ini dilaksanakan hanya sebatas upacara rutinan biasa yang tidak begitu banyak memberikan dampak positif dan kebaikan kepada masyarakat yang melaksanakannya, khususnya dalam hal pendidikan Islam. Hal ini bisa kita lihat dari semakin merosotnya akhlak para remaja, meningkatnya peredaran narkoba, kejahatan yang merajalela serta menurunnya kesadaran umat Islam dalam bergama. Hal yang demikian tentunya sangat memperhatikan mengingat untuk sebuah pelaksanaan peringatan peristiwa Maulid dan Isra Mi'raj sangat banyak membutuhkan berbagai macam persiapan yang matang dan sangat memerlukan banyak waktu, tenaga serta biaya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang terkait dua peristiwa besar di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam peristiwa Maulid dan Isra Mi'raj tersebut, dengan harapan masyarakat yang ikut berhadir pada majlis itu, dapat mengambil nilai-nilai pendidikan atau pelajaran dari peringatan yang dilaksanakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam

---

<sup>8</sup>Syekh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 163-164.

dalam Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Mesjid dan Mushalla di Kecamatan Banjarmasin Timur”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang peneliti paparkan dan masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah yang peneliti pilih untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pelaksanaan peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada Mesjid dan Mushalla di Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam isi ceramah peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada Mesjid dan Mushalla di Kecamatan Banjarmasin Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berikut diuraikan beberapa tujuan dalam Penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pelaksanaan peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada Mesjid dan Mushalla di Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam isi ceramah peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada Mesjid dan Mushalla di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Manfaat dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya wawasan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan.



2. Dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada peringatan Maulid dan Isra Mi'raj, dapat menjadikan khazanah keilmuan pendidikan dengan lebih menggunakan pendekatan kepada masyarakat yang biasa melakukan peringatan tersebut.
3. Dengan penelitian pada peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW ini dapat dijadikan kajian kembali secara serius tentang pentingnya memperingati peristiwa besar Islam oleh para ahli pendidikan untuk membenahi kembali metode-metode pendidikan guna mewujudkan tujuan umum pendidikan dan pendidikan Islam khususnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang lebih operasional tentang berbagai konsep yang terdapat dalam latar belakang masalah, peneliti perlu memberikan beberapa penegasan atau pembatasan terhadap beberapa konsep tersebut, yaitu:

1. Nilai berasal dari Bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya dan berlaku. Nilai juga bisa diartikan sebagai kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang dapat menghayatinya menjadi bermartabat serta dianggap penting dan bermanfaat.<sup>9</sup> Jadi, nilai berisi kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang baik, ajaran-ajaran yang menjadi pedoman atau landasan tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupan.

---

<sup>9</sup>Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan ICT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56

2. Pendidikan Islam adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun bisa berlangsung di luar kelas. Pembentukan kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim.<sup>10</sup> Jadi, yang peneliti maksud dari nilai pendidikan Islam di sini adalah suatu yang bernilai dalam agama Islam, berharga dan mempunyai manfaat yang dapat diambil dari sebuah fenomena, keadaan dan kejadian dalam beragama termasuk kejadian atau peristiwa dari sebuah peringatan Maulid dan Isra Mi'raj untuk kemudian dipelajari nilai pendidikannya sebagai pelajaran yang berharga dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
3. Peringatan Maulid yang peneliti maksudkan dalam tesis ini adalah suatu peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW yang seringkali diperingati oleh umat Islam terutama di daerah Kalimantan Selatan ini dengan maksud untuk mengingat dan mengenang kembali sejarah dengan berusaha meneladani akhlak dan perilaku yang beliau contohkan semenjak kecil, dewasa sampai beliau meninggal dunia.
4. Peringatan Isra Mi'raj adalah suatu peringatan yang dilaksanakan oleh umat Islam tentang perjalanan luar biasa yang terjadi pada diri Nabi Muhammad SAW pada malam hari, dari Masjidil Haram ke Masjidil

---

<sup>10</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1991), h. 151

Aqsha, kemudian beliau dinaikan ke langit ke satu sampai ke tujuh hingga ke Sidratil Muntaha.

Dengan demikian, yang dimaksud oleh peneliti dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang nilai-nilai atau sesuatu yang bermanfaat dan berguna yang terkandung dalam suatu berbagai peristiwa keagamaan berupa peringatan hari-hari besar dalam agama Islam termasuk peringatan Maulid dan Isra Mi'raj dengan harapan dapat memberikan pengaruh dan dampak yang positif bagi segenap masyarakat yang ikut hadir dan melaksanakan ritual peringatan tersebut agar bisa hidup dengan lebih baik dan sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan Allah dan Rasulnya. Nilai bermanfaat dan berguna tersebut meliputi nilai aqidah atau tauhid, ibadah dan akhlak.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, berikut akan peneliti ilustrasikan beberapa karya yang telah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam antara lain:

1. Nilai-Nilai *Pendidikan Islam dalam Surat Al-Ma'uun*. Tesis ini ditulis oleh Ida Ainun Fitriyah (2012), Fakultas Tarbiyah Program Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Surah Al-Ma'un meliputi: (1) Nilai pendidikan Tauhid yaitu orang yang tidak percaya kepada hari kiamat. (2) Nilai pendidikan ibadah yaitu orang-orang yang melalaikan Shalat. (3) Nilai pendidikan Akhlak meliputi: larangan perbuatan riya (pamer) dan orang-orang yang enggan menolong dengan barang-barang yang berguna

(tolong-menolong). (4) Sosial, meliputi: menyantuni anak yatim serta anjuran untuk memberi makan fakir miskin.<sup>11</sup>

2. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Luqman. (Analisis Surah Luqman ayat 12-19)*. Tesis ini ditulis oleh Ari Firmansyah (2007), Fakultas Tarbiyah Program Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang. Penulis di sini mendeskripsikan tentang Luqman al-Hakim, pendidikan anak-anak berkaitan hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia serta tentang nasehat Luqman al-Hakim yang menjadi contoh pengajaran dan petunjuk kepada sesama manusia.<sup>12</sup>
3. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Aqiqah Masyarakat Banjar. (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin)*. Tesis ini ditulis oleh Andri Suryani (2017), Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Tesis ini mengkaji tentang pelaksanaan upacara aqiqah, kemudian di simpulkan beberapa nilai pendidikan yang terkandung di dalam upacara tersebut antara lain: nilai ibadah, nilai sosial serta nilai meneladani Nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>
4. *Aspek-Aspek Pendidikan dalam Qur'an Surah Ar-Rahman (55): 1-30*. Tesis ini ditulis oleh Fatimatuz Zahro (2011), Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis

---

<sup>11</sup>Ainun Fitriyah, *Pendidikan Islam dalam Surah Al-Ma'uun*, Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Malik Ibrahim, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Malang, 2012.

<sup>12</sup>Ari Firmansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Luqman. (Analisis Surah Luqman ayat 12-19)*, Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Malik Ibrahim, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Malang, 2007.

<sup>13</sup>Andri Suryani, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Aqiqah Masyarakat Banjar*, Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Antasari, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Banjarmasin, 2017.

ini mengkaji aspek-aspek pendidikan dalam Qur'an Surah *Ar-Rahman* (55): 1-30. Ada dua pembahasan yang dimuat yaitu pembahasan tentang unsur-unsur pendidikan dan pendidikan nilai. Unsur-unsur pendidikan mencakup enam bagian, yaitu: *Pertama*: Allah SWT sebagai pendidik utama yang memiliki sifat *Ar-Rahman*. *Kedua*: Peserta didik, yakni manusia (al-Insan) yang terdiri dari jasmani, rohani dan akal. *Ketiga*: Sumber-sumber pendidikan (ayat *qauliyah* dan *kauniyah*). *Keempat*: materi pendidikan, yakni tentang kosmos. *Kelima*: metode repetisi (dari pengulangan ayat). *Keenam*: Tujuan pendidikan Islam (menjadi insan kamil).<sup>14</sup>

5. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Alquran Surat Al-An'am Ayat 160-165*. Tesis ini ditulis oleh Saiful Lutfi (2015), Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Tesis ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Alquran Surat Al-An'am Ayat 160-165. Nilai-Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Alquran Surat Al-An'am Ayat 160-165 adalah: motivasi kebaikan, berbuat adil, *reward and funishment*, tidak zalim, obyektivitas, yakin (optimis), bersyukur, ikhlas totalitas dalam keIslaman, tauhid (tidak syirik), keteladanan, komunikatif, mandiri, kerja keras, bertanggung jawab, cinta tanah air, melakukan evaluasi, taubat serta kasih sayang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Fatimatuz Zahro, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Luqman*, Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta, 2011

<sup>15</sup>Saiful Lutfi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Alquran Surat Al-An'am Ayat 160-165*, Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Antasari, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Banjarmasin, 2017

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti memfokuskan deskripsi atau gambaran terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam telah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang membahasnya, namun peneliti belum pernah menemukan suatu kajian penelitian yang berkaitan dengan permasalahan nilai pendidikan yang terdapat dalam peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyajikan sistematika penelitian tesis ini sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II memuat kerangka teoritis dan berbagai kajian yang menjadi dasar untuk memperkuat dan menguatkan pokok-pokok pikiran di atas. Pembahasannya meliputi: pengertian nilai pendidikan Islam, prinsip pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, pengertian nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam yang mencakup nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak, pengertian Maulid dan Isra Mi'raj, sejarah peringatan Maulid dan Isra Mi'raj dan tradisi pembacaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data yang meliputi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Bab IV memuat paparan data penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran proses pelaksanaan peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Bab V memuat pembahasan hasil penelitian meliputi: nilai-nilai pendidikan Islam pada proses pelaksanaan peringatan Maulid dan Isra Mi'raj dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam peringatan Maulid dan Isra Mi'raj.

Bab VI memuat simpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian.